

(249)

لَا يُلْزَمُ مِنْ ثُبُوتِ الْخُصُوصِيَّةِ عَدَمُ وَصْفِ الْبَشَرِيَّةِ ، إِنَّمَا مَثَلُ الْخُصُوصِيَّةِ كَأَشْرَاقِ
شَمْسِ النَّهَارِ ، ظَهَرَتْ فِي الْأَفُقِ وَلَيْسَتْ مِنْهُ ، تَارَةً تَشْرُقُ شُمُوسٌ أَوْصَافَهُ عَلَى لَيْلٍ
وَجُودِكَ ، وَتَارَةً يَقْبِضُ ذَلِكَ عَنْكَ فَيُرِدُّكَ إِلَى حُدُودِكَ ، فَالْتَّهَارُ لَيْسَ مِنْكَ وَإِلَيْكَ ،
وَلَكِنَّهُ وَارِدٌ عَلَيْكَ .

Tiadalah penetapan bagi *al-khuṣūṣiyyah* (kekhususan, yakni seseorang itu dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang khas, yakni orang-orang yang dikurniakan kewalian) memestikan bahawa sifat kemanusiaan sudah tiada lagi wujud.

Sesungguhnya, *al-khuṣūṣiyyah* adalah seumpama pancaran matahari di siang hari. Ia menjadi nyata di ufuk (yakni di tepi langit), namun bukanlah ia darinya (yakni bukanlah sinaran itu sebenarnya berasal dari ufuk, tetapi ufuk hanyalah tempat di mana sinaran yang berasal dari matahari itu telah menjadi terzahir).

Kadangkala, matahari-matahari segala sifatNya akan memancar ke atas malam (yakni kegelapan) kewujudanmu, dan kadangkala Dia akan menggenggam (yakni mengambil semula) yang demikian itu daripadamu dan mengembalikanmu ke batas-batas [asal kejadian] dirimu.

Maka siang hari itu bukanlah ia [sesuatu yang datang] daripadamu dan [kembali] kepadamu, tetapi ia adalah [sesuatu] yang datang ke atasmu [daripadaNya dan kembali kepadaNya].